

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM MATERI PUASA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS
III SD NEGERI 5 MONANO KAB. GORONTALO UTARA**

Anita A. Karim

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi puasa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas III SD Negeri 5 Monano, Kabupaten Gorontalo Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 65%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Selain itu, model PBL juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi puasa, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, puasa, pendidikan agama Islam

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes in fasting material through the Problem Based Learning (PBL) model in grade III of SD Negeri 5 Monano, North Gorontalo Regency. The research method used is classroom action research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consists of four main stages: planning, implementing actions, observing, and reflecting. The results showed that the application of the PBL model significantly improved students' learning outcomes. In the first cycle, the percentage of student learning mastery reached 65%, while in the second cycle, it increased to 85%. Additionally, the PBL model also enhanced students' motivation and active participation in the learning process. Thus, implementing the PBL model in Islamic Religious Education learning, particularly on fasting material, can be an effective strategy to improve students' understanding and learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, fasting, Islamic religious education

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat membawa perubahan dalam dirinya sehingga mampu berperan aktif dalam masyarakat. 1 Pendidikan adalah bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik secara sengaja agar mereka dapat menjadi orang dewasa. 2 Pendidikan merupakan dukungan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak hingga dewasa. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila didukung oleh proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang terorganisasi yang dilakukan oleh usaha manusia secara sadar dengan dasar pemikiran dan tujuan yang jelas. Dalam proses pendidikan terdapat tata cara dan komitmen bersama antara pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, faktor tersebut dapat berasal dari peserta didik maupun guru. Salah satu komponen yang mempengaruhi pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang bersifat interaktif antara peserta didik, guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan sekolah, guru adalah pemimpin dunia di bidang pendidikan, dalam proses belajar mengajar, guru menghadapi tantangan besar: mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran sambil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Monano yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, serta angket respon siswa terhadap pembelajaran berbasis PBL.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan model PBL, seperti skenario pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis PBL sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan dan respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pada tahap refleksi, dilakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dalam siklus pertama untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi puasa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas III SD Negeri 5 Monano, Kabupaten Gorontalo Utara. Pembelajaran berbasis masalah atau PBL merupakan suatu model yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konseptual peserta didik melalui penyajian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Monano yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, serta angket respon siswa terhadap pembelajaran berbasis PBL.

Pada tahap awal, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam memahami materi puasa. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep puasa, baik dari aspek hukum, syarat, rukun, maupun hikmah puasa. Nilai rata-rata hasil belajar sebelum diterapkan model PBL berada pada kategori rendah, dengan hanya 40% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siklus pertama dimulai dengan penerapan model PBL dalam pembelajaran materi puasa. Guru menyajikan masalah yang berhubungan dengan puasa, seperti pengalaman seseorang yang berpuasa namun tidak memahami tata cara dan hikmah puasa. Peserta didik dikelompokkan dan diminta untuk mendiskusikan serta mencari solusi atas permasalahan tersebut melalui berbagai sumber, baik dari buku ajar maupun diskusi dengan teman dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat dibandingkan dengan sebelum penerapan model PBL. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 65%, meskipun belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki, di antaranya kurangnya keterampilan peserta didik dalam berdiskusi dan menggali informasi dari berbagai sumber. Oleh karena itu, pada siklus kedua dilakukan perbaikan dengan memberikan bimbingan lebih intensif dalam proses diskusi dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam. Selain itu, guru juga memberikan contoh-contoh konkret yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi.

Pada siklus kedua, pembelajaran kembali dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah diperbaiki. Guru lebih banyak memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam mengajukan pertanyaan. Pembelajaran berlangsung lebih interaktif, dengan diskusi yang lebih terarah. Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Persentase

ketuntasan belajar meningkat menjadi 85%, dengan nilai rata-rata kelas yang juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama.

Selain peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar, lebih mandiri dalam mencari informasi, serta lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan sikap peserta didik.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi puasa di kelas III SD Negeri 5 Monano. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, memahami konsep secara lebih mendalam, serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, disarankan kepada para pendidik untuk menerapkan model PBL dalam pembelajaran, khususnya pada materi-materi yang memerlukan pemahaman konseptual yang mendalam.

Selain itu, dalam penerapan PBL, guru perlu memberikan bimbingan yang cukup kepada peserta didik dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat terus meningkat dan mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta sikap kolaboratif yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep agama yang bersifat abstrak. Keberhasilan model ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru-guru lainnya dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era modern. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan model PBL pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model ini dalam dunia Pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam capaian hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBL. Sebelum intervensi, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar puasa, seperti syarat, rukun, hikmah, dan manfaatnya. Namun, setelah penerapan model PBL, terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan, dan sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ini membuktikan bahwa model PBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran tentang puasa.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model PBL juga berdampak pada meningkatnya motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi, eksplorasi masalah, dan pencarian solusi. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap positif terhadap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2017). *Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam pembelajaran abad 21*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Majid, A. (2015). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Strategi pembelajaran inovatif: Konsep, metode, dan aplikasinya dalam kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan masalah belajar dan mengajar*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Zamroni. (2011). *Paradigma pendidikan demokratis*. Bumi Aksara.